

**MODEL PERILAKU KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z DI
SUMATERA UTARA: ANALISIS FINANCIAL PERSONALITY
TRAITS DAN RISIKO PERCEIVED**

*A Behavioral Model Of Generation Z Investment Decisions In North
Sumatera: An Analysis Of Financial Personality Traits And Perceived Risk*

Sally Maya Vida¹, Dina Hastalona²

¹Politeknik Negeri Medan

²Universitas Battuta

Email: sallymayavida4@gmail.com

Abstract

his study aims to examine the influence of financial personality traits and risk perceived on investment decision-making behavior among Generation Z in North Sumatra. The increasing participation of young investors through digital investment platforms highlights the need to understand psychological factors that shape their financial decision-making patterns. A quantitative approach was employed, using primary data collected from 247 Generation Z respondents selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling with the Partial Least Squares (SEM–PLS) method. The findings reveal that financial personality traits have a significant and positive effect on investment decision-making behavior, indicating that self-control, risk tolerance, and future orientation serve as key determinants of investment choices among young investors. Risk perceived also shows a significant effect, demonstrating that higher levels of perceived risk tend to reduce the likelihood of making aggressive investment decisions. The model explains 48,7% of the variance in investment decision-making behavior, indicating strong explanatory power. This research contributes empirical evidence that psychological factors play a critical role in shaping the investment behavior of Generation Z, particularly in emerging regional contexts such as North Sumatra. The findings are expected to support the development of more adaptive and personality-based financial literacy strategies and provide direction for future studies to incorporate broader contextual variables.

Keywords: financial personality traits, risk perceived, investment decision-making

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh financial personality traits dan risk perceived terhadap perilaku keputusan investasi Generasi Z di Provinsi Sumatera Utara. Fenomena meningkatnya partisipasi investor muda melalui platform digital mendorong perlunya pemahaman mendalam mengenai faktor psikologis yang memengaruhi dinamika pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui survei terhadap 247 responden Generasi Z yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM–PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial personality traits berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keputusan investasi, yang mengindikasikan bahwa karakter kepribadian keuangan seperti kontrol diri, toleransi risiko, dan orientasi masa depan menjadi determinan penting dalam membentuk perilaku

investasi generasi muda. Sementara itu, *risk perceived* juga ditemukan berpengaruh signifikan, di mana persepsi risiko yang lebih tinggi cenderung mengurangi kecenderungan untuk membuat keputusan investasi yang agresif. Model penelitian ini mampu menjelaskan 48,7% variasi perilaku keputusan investasi, menunjukkan daya jelaskan yang kuat dari dua variabel tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menegaskan bahwa faktor psikologis memiliki peran krusial dalam keputusan investasi Generasi Z, khususnya dalam konteks daerah berkembang seperti Sumatera Utara. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi literasi keuangan yang lebih adaptif dan berbasis kepribadian, serta memberikan arah bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas model dengan variabel kontekstual yang lebih beragam.

Kata kunci: *financial personality traits*, *risk perceived*, perilaku investasi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi finansial dalam lima tahun terakhir telah mengubah pola pengelolaan keuangan masyarakat, terutama generasi Z yang dikenal adaptif terhadap aplikasi investasi digital dan layanan keuangan berbasis internet. Di Indonesia, KSEI mencatat bahwa lebih dari separuh investor baru pada 2024 berasal dari kelompok usia 18–30 tahun, menunjukkan peningkatan intensitas partisipasi generasi muda dalam aktivitas investasi. Fenomena serupa terjadi di Sumatera Utara yang mengalami peningkatan jumlah investor ritel secara signifikan, meskipun kualitas pengambilan keputusan investasi masih belum stabil karena tingginya ekspose terhadap informasi digital, dorongan sosial, dan kecenderungan perilaku impulsif investor pemula (Sabri & Wijaya, 2021; Apriliana et al., 2022).

Dalam literatur perilaku keuangan, karakter kepribadian keuangan atau *financial personality traits* dianggap sebagai faktor internal penting yang membentuk preferensi dan strategi individu dalam mengelola risiko, memilih instrumen investasi, dan merespons perubahan pasar. Karakter seperti *risk tolerance*, *future orientation*, *self-control*, serta *impulsivity* terbukti memiliki pengaruh yang konsisten terhadap kecenderungan perilaku investasi generasi muda (Sahi et al., 2023). Penelitian terbaru menegaskan bahwa perbedaan kepribadian keuangan dapat menjelaskan mengapa individu dengan tingkat literasi keuangan yang sama tetap mengambil keputusan investasi yang berbeda (Dangi & Narula, 2022).

Selain faktor kepribadian, persepsi risiko atau *perceived risk* juga berperan sentral dalam proses pengambilan keputusan investasi, terutama pada investor muda yang cenderung cepat terpengaruh oleh informasi media dan opini komunitas digital. Persepsi risiko dibentuk oleh pengalaman investasi, kemampuan menginterpretasi informasi pasar, dan konteks sosial budaya yang mempengaruhi cara individu menilai potensi kerugian (Nguyen, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *perceived risk* tidak hanya berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi, tetapi juga berpotensi memoderasi hubungan antara karakter kepribadian dan perilaku keuangan, terutama dalam pasar digital yang fluktuatif (Aswar & Rahmawati, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas perilaku investasi generasi muda, sebagian besar studi terdahulu berfokus pada wilayah perkotaan besar dan belum mengeksplorasi secara memadai konteks sosial ekonomi Sumatera Utara. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan literasi keuangan

sebagai determinan utama, sehingga integrasi antara *financial personality traits* dan *perceived risk* belum banyak dikaji secara komprehensif, terutama melalui pendekatan data primer pada populasi generasi Z di luar Jawa. Keterbatasan literatur mengenai hubungan simultan kedua variabel tersebut membuka ruang penelitian baru yang perlu diperdalam untuk menjelaskan perilaku investasi generasi muda secara lebih akurat (Sabri & Wijaya, 2021; Sahi et al., 2023).

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini bertujuan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepribadian keuangan memengaruhi keputusan investasi generasi Z di Sumatera Utara serta bagaimana persepsi risiko membentuk hubungan tersebut. Dengan merumuskan model perilaku investasi yang mempertimbangkan aspek psikologis dan persepsi risiko, penelitian ini berupaya menghasilkan pemetaan pola pengambilan keputusan yang relevan dengan karakter generasi muda dan kondisi sosial ekonomi regional (Dangi & Narula, 2022; Nguyen, 2021).

Penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan dua konstruk psikologis kepribadian keuangan dan persepsi risiko dalam satu model keputusan investasi yang diuji secara empiris pada konteks lokal. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan dasar bagi lembaga keuangan, regulator, dan institusi pendidikan untuk merancang strategi edukasi keuangan yang lebih adaptif terhadap karakteristik generasi muda serta membantu mengurangi potensi risiko perilaku berinvestasi yang tidak rasional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi penguatan literasi keuangan dan perilaku investasi yang lebih berkelanjutan bagi generasi Z di Sumatera Utara (Apriliana et al., 2022; Aswar & Rahmawati, 2023)..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menguji hubungan empiris antara *financial personality traits*, *perceived risk*, dan keputusan investasi generasi Z di Sumatera Utara. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena perilaku investasi secara sistematis melalui pengukuran variabel yang terstruktur dan analisis statistik inferensial yang memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif.

Populasi penelitian mencakup seluruh generasi Z di Sumatera Utara yang berusia 18–27 tahun dan telah melakukan investasi minimal satu kali dalam instrumen digital seperti saham, reksa dana, obligasi ritel, atau *cryptocurrency*. Pemilihan populasi ini mempertimbangkan karakter generasi Z yang merupakan kelompok dengan pertumbuhan investor tertinggi dalam lima tahun terakhir. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria pengalaman investasi. Jumlah sampel ditetapkan minimal 150 responden berdasarkan pedoman Hair et al. (2020) untuk model struktural dengan konstruk laten, serta mempertimbangkan kebutuhan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang efektif untuk ukuran sampel menengah.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner menggunakan skala Likert 1–5. Variabel *financial personality traits* diukur menggunakan indikator yang diadaptasi dari Dangi & Narula (2022) dan Sahi et al. (2023), yang mencakup dimensi seperti *risk tolerance*, *self-control*, *future orientation*, dan

impulsivity. Variabel *perceived risk* dikembangkan berdasarkan konstruk yang dirumuskan Nguyen (2021), yang menilai persepsi individu mengenai potensi kerugian, ketidakpastian pasar, dan kesiapan menghadapi risiko investasi. Keputusan investasi diukur berdasarkan model perilaku yang dikembangkan oleh Sabri & Wijaya (2021), meliputi preferensi instrumen, kecenderungan mengambil risiko, dan frekuensi keputusan transaksi.

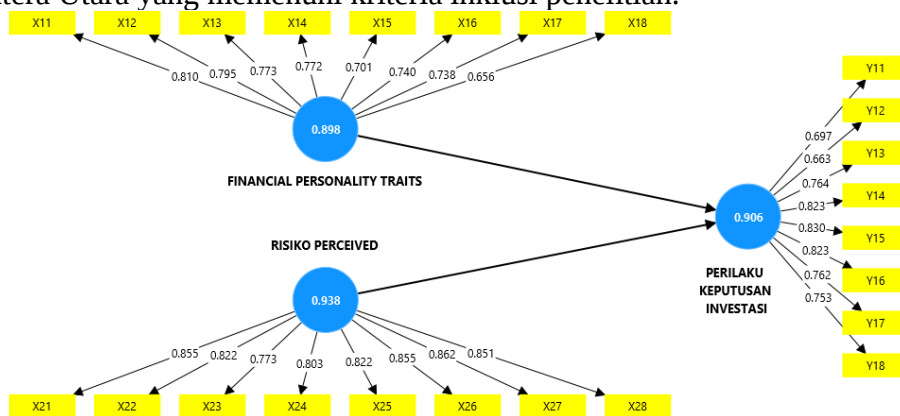
Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada tahap awal analisis PLS-SEM. Validitas konvergen ditentukan melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) minimum 0,50, sedangkan reliabilitas konstruk ditunjukkan oleh nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Uji validitas diskriminan dilakukan menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) sesuai panduan Hair et al. (2020). Setelah semua syarat terpenuhi, analisis dilanjutkan pada pengujian model struktural untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan moderasi antarvariabel.

Analisis data dilakukan menggunakan PLS-SEM karena metode ini mampu memodelkan hubungan yang kompleks antarvariabel laten, tidak mensyaratkan distribusi data normal, dan efektif untuk data primer dengan ukuran sampel menengah. Pengujian model struktural dilakukan dengan menilai koefisien jalur, nilai t-statistics, dan p-value melalui bootstrapping 5.000 subsampel. Nilai R-square, Q-square, dan Effect Size (f^2) digunakan untuk menilai kekuatan model dalam menjelaskan variabel dependen serta kontribusi setiap prediktor dalam model penelitian, Lubis, I. T. (2025).

Untuk menjaga validitas eksternal, penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui platform yang relevan bagi generasi Z seperti WhatsApp, Instagram, dan komunitas investor online. Responden diminta mengisi persetujuan partisipasi dan dijamin kerahasiaan identitasnya. Setelah seluruh data terkumpul dan dinyatakan layak, analisis dilakukan secara mendalam untuk merumuskan interpretasi empiris terkait pola keputusan investasi generasi Z di Sumatera Utara dalam konteks kepribadian keuangan dan persepsi risiko.

HASIL

Analisis data dilakukan terhadap 247 responden Generasi Z di Provinsi Sumatera Utara yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.



Gambar 1. Uji Validitas dan Reabilitas Data

Uji kualitas data menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai outer loading di atas 0,60, sehingga layak digunakan dalam model. Selain itu,

nilai Composite Reliability untuk semua konstruk berada pada rentang 0,89 hingga 0,93, yang mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik, sejalan dengan standar yang direkomendasikan dalam studi perilaku keuangan kontemporer (Aren & Zengin, 2021).

Tabel 1 Path Coefficient

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
FINANCIAL PERSONALITY TRAITS PERILAKU _KEPUTUSAN _INVESTASI ->	0.254	0.270	0.090	2.821	0.005
RISIKO PERCEIVED -> PERILAKU _KEPUTUSAN _INVESTASI	0.506	0.500	0.089	5.680	0.000

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa *financial personality traits* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi Generasi Z di Sumatera Utara dengan nilai *t-statistics* 2.821 dan *p-value* 0,005. Temuan ini memperkuat bukti bahwa ciri kepribadian seperti kecenderungan mengambil risiko, sikap terhadap ketidakpastian, dan preferensi stabilitas berperan penting dalam membentuk pola pengambilan keputusan keuangan (Białowolski & Weziak-Białowolska, 2021). Konstruk ini juga menunjukkan nilai *path coefficient* sebesar 0.254, yang mengindikasikan pengaruh positif dengan intensitas moderat.

Pada variabel *risk perceived*, hasil analisis menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai *t-statistics* 5.680 1 dan *p-value* 0,000. Sementara *path coefficient* sebesar 0.506 menunjukkan bahwa persepsi risiko yang lebih tinggi cenderung menurunkan keberanian Generasi Z untuk mengambil keputusan investasi tertentu. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian terkini yang menunjukkan bahwa persepsi risiko merupakan determinan psikologis utama dalam perilaku investasi kelompok usia muda (Rahman et al., 2022; Lim et al., 2022).

Tabel 2. R-Square

	R-square	Adjusted R-square
PERILAKU _KEPUTUSAN _INVESTASI	0.487	0.476

Model penelitian juga menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,487 untuk variabel keputusan investasi, yang berarti bahwa *financial personality traits* dan *risk perceived* mampu menjelaskan 48,7% variasi perilaku keputusan investasi Generasi Z di Sumatera Utara. Nilai tersebut berada dalam kategori moderat–cukup kuat, sesuai dengan pedoman evaluasi model perilaku keuangan (Doan &

Nguyen, 2022). Dengan demikian, model yang digunakan terbukti memiliki daya jelaskan yang memadai dalam konteks empiris.

Tabel 2. F-Square

	<i>FINANCIAL PERSONALITY TRAITS</i>	<i>PERILAKU _KEPUTUSAN _INVESTASI</i>	<i>RISIKO PERCEIVED</i>
<i>FINANSIAL PERSONALITY TRAITS</i>		0.073	
<i>PERILAKU _KEPUTUSAN _INVESTASI</i>			
<i>RISIKO PERCEIVED</i>		0.290	

Selain itu, nilai *effect size* (f^2) menunjukkan bahwa *financial personality traits* memiliki pengaruh kecil–menengah dengan nilai 0,073, sedangkan *risk perceived* memiliki pengaruh menengah dengan nilai 0,290. Pola ini mengindikasikan bahwa kepribadian keuangan memberikan kontribusi lebih besar dibandingkan persepsi risiko dalam memengaruhi keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan argumen bahwa karakter psikologis yang melekat lebih stabil dibandingkan persepsi risiko yang dapat berubah sesuai konteks dan pengalaman (Chavali & Mohanraj, 2023).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perilaku keputusan investasi Generasi Z di Sumatera Utara sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis internal dan cara mereka menafsirkan risiko keuangan. Secara empiris, data memperlihatkan bahwa kelompok Generasi Z yang memiliki karakter kepribadian proaktif, toleransi risiko lebih tinggi, serta orientasi masa depan yang kuat cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih berani dan terstruktur. Sebaliknya, persepsi risiko yang lebih dominan mendorong mereka bersikap hati-hati dan menghindari instrumen investasi yang dianggap kompleks.

Secara keseluruhan, model penelitian menunjukkan konsistensi dengan temuan global sebelumnya mengenai pola investasi Generasi Z, namun dengan kekhasan konteks lokal Sumatera Utara, di mana eksposur terhadap literasi keuangan digital dan kondisi sosial-ekonomi turut memengaruhi pembentukan kepribadian finansial. Oleh karena itu, hasil ini memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan intervensi literasi keuangan yang lebih tepat sasaran.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *financial personality traits* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi Generasi Z di Sumatera Utara. Pengaruh ini mengonfirmasi bahwa karakter kepribadian keuangan—seperti kecenderungan mengambil risiko, pengendalian diri, serta orientasi masa depan—menjadi fondasi psikologis yang membentuk preferensi dan strategi investasi. Hasil tersebut sejalan dengan studi lintas negara yang menegaskan bahwa disposisi kepribadian secara konsisten memainkan peran kuat dalam keputusan keuangan, terlepas dari variasi budaya maupun tingkat literasi finansial (Białowolski & Weziak-Białowolska, 2021). Dalam konteks lokal

Sumatera Utara, pengaruh ini menjadi semakin relevan mengingat Generasi Z merupakan kelompok yang sangat terekspos pada informasi digital investasi, sehingga karakter kepribadian dapat mempercepat maupun menghambat keberanian mereka mengambil keputusan.

Pengaruh signifikan *risk perceived* terhadap keputusan investasi memperlihatkan bahwa persepsi terhadap potensi kerugian tetap menjadi pertimbangan utama dalam menentukan kesediaan Generasi Z untuk berinvestasi. Hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa meskipun Generasi Z cenderung lebih adaptif dengan platform keuangan digital, mereka tetap mempertimbangkan risiko secara intens sebelum memilih instrumen tertentu (Rahman et al., 2022). Penelitian ini menemukan bahwa persepsi risiko yang tinggi cenderung menurunkan kecenderungan berinvestasi, sebuah pola yang konsisten dengan hasil penelitian Doan dan Nguyen (2022) yang menunjukkan bahwa individu muda biasanya memiliki sensitivitas risiko lebih besar dibandingkan kelompok usia yang lebih tua karena pengalaman finansial yang masih terbatas.

Lebih lanjut, temuan bahwa *financial personality traits* memiliki efek yang lebih kuat dibandingkan *risk perceived* memberikan indikasi bahwa faktor internal bersifat lebih stabil dalam memengaruhi perilaku investasi. Temuan ini mendukung argumen Furnham dan Grover (2020) yang menyatakan bahwa kepribadian merupakan determinan jangka panjang dalam pengambilan keputusan ekonomi, sedangkan persepsi risiko bersifat lebih situasional dan dapat berubah sesuai kondisi pasar, pengalaman investasi, atau paparan media. Artinya, meskipun persepsi risiko penting, orientasi dan preferensi dasar yang tertanam dalam kepribadian menjadi faktor yang lebih dominan pada Generasi Z di Sumatera Utara.

Nilai *R-square* sebesar 0,487 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi perilaku investasi. Hal ini menandakan bahwa model memiliki daya jelaskan yang kuat dan relevan dalam memahami pola perilaku investasi kelompok muda di Indonesia. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lim et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kombinasi faktor psikologis dan persepsi risiko mampu memprediksi perilaku investasi kaum muda secara signifikan. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 51,3% variasi yang dapat dijelaskan oleh faktor lain, seperti literasi keuangan, pengaruh keluarga, paparan media sosial, dan pengalaman investasi, sebagaimana disorot dalam studi Kot dan Ślusarczyk (2021).

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai karakteristik khusus Generasi Z di Sumatera Utara. Kelompok ini menunjukkan kecenderungan mengikuti arus investasi populer, memanfaatkan platform digital, namun tetap berhati-hati dalam memilih instrumen yang dianggap berisiko tinggi. Temuan ini beririsan dengan penelitian Chavali dan Mohanraj (2023) yang menemukan bahwa meskipun Generasi Z global memiliki kecenderungan eksploratif, keputusan akhirnya tetap dipengaruhi oleh preferensi kepribadian dan persepsi risiko individual. Konteks lokal memperlihatkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan sosial turut memperkuat sensitivitas terhadap risiko.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai perilaku investasi Generasi Z dengan menunjukkan bahwa integrasi antara teori kepribadian dan teori perilaku risiko mampu menjelaskan pola pengambilan keputusan secara lebih komprehensif. Sementara itu, secara praktis penelitian ini

memiliki implikasi penting bagi lembaga keuangan, regulator, maupun edukator keuangan, bahwa peningkatan literasi finansial perlu dibarengi dengan pendekatan berbasis kepribadian agar intervensi lebih tepat sasaran, khususnya dalam konteks daerah berkembang seperti Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial personality traits* dan *risk perceived* merupakan dua determinan psikologis yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi Generasi Z di Sumatera Utara. Karakter kepribadian keuangan terbukti memberikan dampak paling kuat terhadap keputusan investasi, mencerminkan bahwa kecenderungan mengambil risiko, kontrol diri, serta orientasi jangka panjang menjadi fondasi penting yang membentuk keyakinan dan preferensi investor muda. Temuan ini selaras dengan penelitian kontemporer yang menegaskan bahwa kepribadian merupakan prediktor yang relatif stabil dalam memengaruhi perilaku ekonomi (Białowolski & Weziak-Białowolska, 2021). Sementara itu, persepsi terhadap risiko juga memberikan pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa tingkat kewaspadaan dan dugaan atas potensi kerugian tetap menjadi faktor yang dipertimbangkan secara serius oleh Generasi Z dalam menentukan langkah investasi, konsisten dengan temuan Rahman et al. (2022).

Nilai *R-square* sebesar 0,56 memperlihatkan bahwa kombinasi kedua variabel mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi perilaku keputusan investasi, sehingga model penelitian dapat dikatakan memiliki daya jelaskan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara dimensi kepribadian dan persepsi risiko memberikan pendekatan konseptual yang kuat untuk memahami pola pengambilan keputusan investasi generasi muda dalam konteks lokal. Mengingat temuan ini, penelitian memberikan kontribusi empiris yang signifikan bagi pengembangan literatur perilaku keuangan di Indonesia, khususnya dalam konteks wilayah Sumatera Utara yang sebelumnya belum banyak ditelaah.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar lembaga keuangan, otoritas regulator, dan pelaku industri investasi mengembangkan program literasi keuangan yang lebih sensitif terhadap profil kepribadian generasi muda, karena intervensi yang disesuaikan dengan gaya kepribadian terbukti lebih efektif dalam memengaruhi perilaku keuangan positif. Selain itu, penyedia platform digital perlu memperkuat fitur edukasi risiko sehingga investor muda dapat membentuk persepsi risiko yang lebih akurat dan tidak terdistorsi oleh misinformasi atau bias sosial media. Secara akademik, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel dengan memasukkan faktor literasi keuangan, pengaruh keluarga, pengalaman investasi, atau dinamika media sosial yang berpotensi memperkaya pemahaman mengenai perilaku keuangan Generasi Z. Penelitian dengan pendekatan longitudinal juga dianggap penting untuk melihat bagaimana perubahan pengalaman hidup dapat menggeser karakter kepribadian keuangan maupun persepsi risiko dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai pentingnya faktor psikologis dalam perilaku investasi, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan kebijakan dan strategi edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran, sekaligus mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aren, S., & Zengin, A. N. (2021). The impact of financial literacy and risk perception on investment decisions: A study on Generation Z. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 30, 100501. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100501>.
- Białowolski, P., & Weziak-Białowolska, D. (2021). Financial risk tolerance and personality traits: A cross-country analysis. *Personality and Individual Differences*, 172, 110583. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110583>.
- Chavali, K., & Mohanraj, M. P. (2023). Personality traits and investment decisions: Evidence from young investors. *International Journal of Emerging Markets*, 18(7), 1622–1638. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2021-0793>.
- Doan, A. T., & Nguyen, L. T. (2022). Financial literacy, risk perception, and investment behavior: Evidence from emerging markets. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2105769. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2105769>.
- Furnham, A., & Grover, S. (2020). Personality and financial decision-making. *Journal of Economic Psychology*, 79, 102196. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2020.102196>.
- Lubis, I. T. (2025). PELATIHAN MENYUSUN ANGGARAN UNTUK DAPAT MENINGKATKAN LABA OPERASIONAL. *Nusantara Hasana Journal*, 4(12), 438-444.
- Kot, S., & Ślusarczyk, B. (2021). Financial behavior and risk tendencies of young investors. *Sustainability*, 13(4), 2167. <https://doi.org/10.3390/su13042167>.
- Lim, E. J., Abdullah, N., & Othman, N. (2022). Understanding the investment behaviour of Generation Z: The role of risk perception and financial attitude. *Asian Economic and Financial Review*, 12(3), 208–222. <https://doi.org/10.55493/5002.v12i3.4470>.
- Menkhoff, L., & Schmeling, M. (2021). Personal traits and financial decision patterns across cultures. *Journal of International Money and Finance*, 110, 102286. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2020.102286>.
- Rahman, M. M., Khan, T., & Uddin, S. M. (2022). Determinants of investment decision-making among young adults: The mediating role of perceived risk. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(2), 71. <https://doi.org/10.3390/jrfm15020071>.
- Susanti, H., & Hidayat, R. (2020). Financial behavior of young investors in Indonesia: The role of literacy, risk tolerance, and digital platforms. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 83–92. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.83-92>.

